

ABSTRAK

Pertumbuhan kendaraan bermotor di Kota Semarang yang terus meningkat mendorong pengembangan transportasi publik seperti Bus Rapid Transit (BRT). Namun, efektivitas layanan BRT tidak hanya ditentukan oleh koridor utama, melainkan juga oleh keterjangkauan *first mile*, yaitu kemampuan pengguna menjangkau halte dari kawasan permukiman. Kecamatan Banyumanik memiliki karakteristik jaringan jalan yang beragam sehingga berpotensi memengaruhi tingkat keterjangkauan halte BRT dan *feeder*. Selain itu, pendekatan berbasis jarak lurus belum mampu merepresentasikan kondisi jaringan jalan aktual yang digunakan masyarakat dalam mengakses halte. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat jangkauan halte BRT dan *feeder* terhadap kawasan permukiman di Kecamatan Banyumanik. Metode yang digunakan adalah *Network Analysis* dengan pendekatan *Service Area* dan *Closest Facility* berbasis jaringan jalan aktual. *Service Area* digunakan untuk mengidentifikasi area permukiman yang terlayani dan tidak terlayani oleh halte, sedangkan *Closest Facility* digunakan untuk menentukan jarak dan rute terdekat dari pusat RW menuju halte. Hasil analisis kemudian dikombinasikan dengan data survei pengguna untuk mengevaluasi kesesuaian tingkat jangkauan spasial dengan kondisi aktual pengguna halte. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterjangkauan halte yang bervariasi antarwilayah serta adanya perbedaan aksesibilitas yang dipengaruhi oleh kondisi jaringan jalan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam peningkatan aksesibilitas dan efektivitas layanan BRT dan *feeder* di Kecamatan Banyumanik.

Kata Kunci : Halte BRT dan *Feeder*, *Network Analysis*, Jaringan Jalan, Keterjangkauan, Sistem Informasi Geografis (SIG).